

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor dengan tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Lingkungan kerja yang berada di area terbuka, paparan cuaca ekstrem, penggunaan peralatan berat, serta sistem kerja berbasis shift menjadikan pekerja tambang rentan mengalami *fatigue* atau kelelahan kerja. *Fatigue* yang tidak tertangani secara tepat dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, respon yang lebih lambat, gangguan komunikasi, serta peningkatan risiko *human error* yang berakibat pada kecelakaan kerja dan penurunan produktivitas.

Dalam konteks komunikasi, *fatigue* dapat mengganggu efektivitas penyampaian dan penerimaan pesan antara supervisor dengan pekerja, terutama pada momen kritis seperti *safety briefing*, instruksi kerja, dan koordinasi operasional. Pesan yang tidak jelas, tidak lengkap, atau diterima dalam kondisi kelelahan dapat memicu miskomunikasi sehingga menimbulkan kesalahan operasional. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang tepat dan berkelanjutan menjadi elemen penting dalam mengendalikan dan mencegah dampak *fatigue* di lingkungan tambang.

Perusahaan tambang umumnya telah menerapkan *Fatigue Management System* (FMS), namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas komunikasi organisasi, kemampuan supervisor dalam mendeteksi tanda-tanda

fatigue, serta kesediaan pekerja untuk melaporkan kondisi mereka. Tanpa strategi komunikasi yang terstruktur, proses identifikasi dan mitigasi *fatigue* tidak akan berjalan optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi dirancang dan diterapkan dalam penanganan serta pengendalian *fatigue* pekerja tambang. Kajian ini penting untuk meningkatkan keselamatan, efisiensi operasional, serta kualitas hubungan kerja di lingkungan pertambangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perancangan poster risiko *fatigue* pada pekerja tambang di catering Karunia Khas Nusantara site KSM-Petrosea Kota Bangun Kalimantan Timur ?”

C. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberi pengetahuan tentang strategi komunikasi yang digunakan perusahaan dalam penanganan dan pengendalian *fatigue* di lingkungan tambang.

D. Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi organisasi dan

komunikasi keselamatan kerja, literatur mengenai hubungan antara komunikasi, human error, dan fatigue management dalam industri berisiko tinggi, rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi dalam K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pekerja Tambang

Sebagai peningkatan kesadaran diri dan keterlibatan dalam pelaporan kondisi kelelahan.

b. Bagi Manajemen

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas komunikasi keselamatan.

c. Bagi Perusahaan Tambang

Sebagai informasi mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam penanganan *fatigue* sehingga memperkuat implementasi Fatigue Management System (FMS) di lapangan.

d. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diangkat serta sebagai bahan evaluasi terhadap pemahaman materi dan teori.

e. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

